

Review Kolaborasi Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Peran Mitra Strategis

Wijiharta ^{1*}, Sugeng Nugroho Hadi ¹, Siti Murtiyani ¹ Muhajirin ¹

STEI Hamfara, Yogyakarta

mwijiw@gmail.com^{1*}

recieved: Agustus 2021
reviewed: Agustus 2021
accepted: Agustus 2021

Abstrak

Kolaborasi perguruan tinggi penting sebagai upaya mengatasi tantangan dan meminimalkan kelemahan. Tetapi kolaborasi seringkali masih bersifat incidental dengan lingkup terbatas. Kajian literatur ini bertujuan untuk memahami tentang kolaborasi perguruan tinggi, manfaat kolaborasi dan mengklasifikasikannya agar menjadi pertimbangan penting dalam menentukan mitra strategis dan memaksimalkan output dan outcome kolaborasi. 62 artikel berhasil dirunut menggunakan program Harzing's Publish or Perish dan google scholar. Kajian kualitatif terhadap 23 artikel terseleksi menghasilkan kesimpulan bahwa kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra bisa bersifat double helix, triple helix, tetra helix atau penta helix. Kolaborasi perguruan tinggi memiliki berbagai dimensi manfaat, yaitu pengabdian, penelitian, pendidikan (pembelajaran akademis, pengembangan softskill), penyaluran lulusan. Menilik berbagai dimensi dari manfaat kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra maka kolaborasi perlu direncanakan dengan baik untuk mengoptimalkan dalam penggunaan sumber daya dalam berkolaborasi dengan mitra yang tepat dan bernilai strategis. Maka agenda dan kegiatan kolaborasi perlu diposisikan sebagai implementasi dari strategi dan kebijakan institusi untuk menjalankan misi dengan arah tujuan yang jelas dalam menuju tercapainya visi perguruan tinggi. Kolaborasi yang direncanakan dengan baik akan meningkatkan peran mitra strategis dan membawa manfaat bagi pihak – pihak yang terlibat dan akan membawa dampak positif pada kebaikan dan kemajuan masyarakat. Kata kunci: manajemen strategi, kolaborasi, perguruan tinggi, mitra strategis

Abstract

College collaboration is important as an effort to overcome challenges and minimize weaknesses. But collaboration is often still incidental with limited scope. This literature review aims to understand about higher education collaboration, the benefits of collaboration and classify it so that it becomes an important consideration in determining strategic partners and maximizing the output and outcomes of collaboration. 62 articles were successfully traced using Harzing's Publish or Perish program and google scholar. A qualitative study of 23 selected articles resulted in the conclusion that the collaboration of universities with partners could be double helix, triple helix, tetra helix or penta helix. Higher education collaboration has various dimensions of benefits, namely service, research, education (academic learning, soft skills development), distribution of graduates. Looking at the various dimensions of the benefits of higher education collaboration with partners, collaboration needs to be well planned to optimize the use of resources in collaborating with the right partners and strategic value. So the agenda and collaboration activities need to be positioned as the implementation of the institution's strategy and policy to carry out the mission with a clear goal direction in towards achieving the vision of the university. A well-planned collaboration will increase the role of strategic partners and bring benefits to the parties involved and will have a positive impact on the good and progress of society. Keywords: strategic management, collaboration, college, strategic partner

PENDAHULUAN

Organisasi yang disamping memiliki peluang eksternal dan kelebihan-kelebihan internal sebagai elemen keunikannya (Wijiharta, 2018), pada praktiknya secara internal organisasi memiliki kelemahan (Nurwidodo et al., 2017) dan secara eksternal juga menghadapi hambatan (Wiraditi & Sudibyo, 2020). Analisis SWOT merupakan perbandingan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi untuk mengeksploitasi peluang eksternal, mengatasi ancaman, membangun dan melindungi kekuatan perusahaan, dan meminimalkan kelemahan (Hill et al., 2020). Sehingga pelaku usaha dituntut untuk mampu memanfaatkan kelebihan dan meminimalisir kelemahan untuk kesuksesan usahanya (Firmansyah et al., 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kolaborasi (Diana2020).

Akan tetapi kolaborasi seringkali masih bersifat personal dan insidental (Diana & Hakim, 2021), pada sisi lain jika bersifat institusional masih sebatas berbagi informasi (Murwani & Siagian, 2015), sehingga belum menghasilkan output dan outcome yang optimal. Tulisan ini bermaksud mengkaji tentang kolaborasi perguruan tinggi. Kajian ini diharapkan untuk bisa memahami tentang kolaborasi perguruan tinggi, manfaat kolaborasi perguruan tinggi dan mengklasifikasikannya agar menjadi pertimbangan penting dalam menentukan mitra strategis dan memaksimalkan output dan outcome kolaborasi.

METODE

Kajian literatur ini mendasarkan pada dokumen (Satori & Komariah, 2014) berupa 23 artikel hasil seleksi dari 62 artikel hasil peruntutan menggunakan program HPP (Harzing's Publish or Perish) dan google scholar. Artikel jurnal selanjutnya dikaji menggunakan metode kualitatif yang meliputi reduksi, verifikasi, penyajian data penyimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi

Kolaborasi merupakan kombinasi spesifik sumber daya unik masing – masing organisasi untuk merancang, memproduksi, dan melayani pasar tertentu (Hitt et al., 2019). Aliansi strategis ini berupa kesepakatan formal antara dua atau lebih organisasi untuk bekerja secara kolaboratif menuju beberapa tujuan yang relevan secara strategis, yang biasanya melibatkan tanggung jawab keuangan bersama, kontribusi bersama dari sumber daya dan kemampuan, risiko bersama, kontrol bersama, dan saling ketergantungan (Thompson et al., 2020). Pada era digital bisa berkembang menjadi kolaborasi digital (Hitt et al., 2019).

Kolaborasi UMKM bisa melibatkan perguruan tinggi (Aulia Rahmi et al., 2020; Fauziah et al., 2021) Keterlibatan perguruan tinggi diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan UKM, seperti: kesadaran berwirausaha, keterbatasan pengadaan bahan baku, pengetahuan, ketrampilan dan peralatan produksi, kemampuan inovasi, persaingan kesulitan pemasaran, serta dampak fluktuasi ekonomi global (Cahyono & Kunhadi, 2020).

Tipe Kolaborasi

Kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra strategis dapat dilakukan dengan Lembaga usaha, pemerintah, masyarakat, penyumbang dana, alumni dan pengguna lulusan (Jaelani & Irmayanti, 2019). Pada praktiknya kolaborasi yang berlangsung bisa bersifat double helix, yaitu transfer pengetahuan melalui kolaborasi perguruan tinggi dan pelaku usaha (Diana & Hakim,

2021), triple helix perguruan tinggi, praktisi pelaku usaha, dan pemerintah sebagai regulator (Diana & Hakim, 2021; Lantara & Kartini, 2015) Kolaborasi tetrahelix misalnya melibatkan perguruan tinggi, perusahaan, pemerintah, masyarakat (Noer et al., 2018). Kolaborasi Pentahelix melibatkan perguruan tinggi, dunia industry dunia usaha, pemerintah, komunitas masyarakat, dan media (Krisnanik et al., 2021).

Tabel 1. Tipe kolaborasi perguruan tinggi

Tipe kolaborasi	Pihak yang terlibat
Double helix	Perguruan tinggi, dunia usaha
Triple helix	Perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah
Tetrahelix	Perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah, komunitas masyarakat
Pentahelix	Perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah, komunitas masyarakat, media

(Sumber: data diolah)

Kolaborasi bisa pada level individu (Diana & Hakim, 2021), level organisasi, antar individu dalam suatu organisasi (Hermanto et al., 2021), dan antar individu antar organisasi. Adapun dari segi jangka waktu, kolaborasi bisa bersifat insidental dan bisa lebih permanen / berkelanjutan seperti pada pola kemitraan (Diana & Hakim, 2021).

Kolaborasi Bidang Pendidikan di Perguruan Tinggi

Kolaborasi antar perguruan tinggi dalam bidang pendidikan pengajaran menjadi keharusan seiring dengan pencanangan kebijakan dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Hermanto et al., 2021). Implementasi MBKM melalui kolaborasi pentahelix juga diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran (BKP) di luar prodi dalam perguruan tinggi (PLPS) ataupun di luar perguruan tinggi (PLPT) (Krisnanik et al., 2021).

Kolaborasi Bidang Penelitian di Perguruan Tinggi

Kolaborasi riset perguruan tinggi dan perusahaan memberikan manfaat, dimana dampak peningkatan kinerja perusahaan akan memberikan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi (Diana & Hakim, 2021).

Kolaborasi Bidang Pengabdian di Perguruan Tinggi

Adapun pelaksanaan kegiatan PKM, Kolaborasi coaching UMKM oleh perguruan tinggi didukung pemerintah setempat (Fauziah et al., 2021). kolaborasi perguruan tinggi dan UKM dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan UKM (Cahyono & Kunhadi, 2020). Sinergitas antara masyarakat, akademisi, asosisasi, dan pemerintah lokal bisa diawali dengan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan (Aulia Rahmi et al., 2020). Upaya penguatan partisipasi masyarakat desa dalam mendukung tata kelola sampah berbasis circular economy bisa dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah (Hermawan et al., 2020). Kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat petani kelapa sawit bisa diterapkan dalam upaya pembangunan Kawasan perdesaan perkebunan berkelanjutan (Noer et al., 2018). Kolaborasi pengabdian dilakukan oleh perguruan tinggi misalnya dalam bentuk pelatihan maupun training untuk para guru berkolaborasi perguruan dengan dinas terkait (Aswir et al., 2020). Kolaborasi layanan edukasi kepada masyarakat antara perguruan tinggi dengan dunia industry, misalnya antara Bank Indonesia (OJK), lembaga-lembaga keuangan, dan perguruan tinggi (Lantara & Kartini, 2015).

Kolaborasi Penyaluran Alumni Perguruan Tinggi

Kolaborasi dengan mitra strategis pengguna lulusan memiliki peranan penting, dikarenakan pengguna lulusan yang menyerap alumni sebagai output dari proses akademik di Perguruan Tinggi (Jaelani & Irmayanti, 2019).

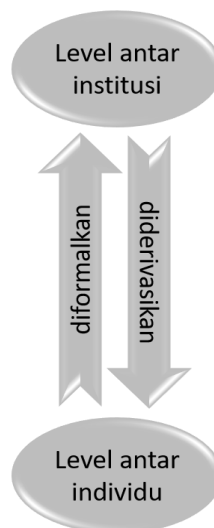
Dukungan Sistem Informasi Kolaborasi Perguruan Tinggi

Kolaborasi perguruan tinggi memerlukan dukungan proses, teknologi dan organisasi Sistem informasi kolaborasi untuk menyelesaikan penanganan akses, kendali, dan distribusi informasi yang selaras dengan model kolaborasi (Hermanto et al., 2021). Misal dalam kolaborasi penyaluran kerja alumni bisa didukung system informasi yang melibatkan admin pusat karir, alumni dan perusahaan (Jaelani & Irmayanti, 2019) dan Super Admin yang memanajemen keseluruhan system (Hermanto et al., 2021).

PEMBAHASAN

Kolaborasi perguruan tinggi penting untuk menjalankan misi dalam rangka menuju kesuksesan memenuhi visi institusi. Kolaborasi antar institusi perguruan tinggi bisa dikembangkan dari kolaborasi tataran individu (Diana & Hakim, 2021). Sebaliknya kolaborasi antar institusi perguruan tinggi juga harus diderivasi pada antar divisi hingga kolaborasi antar individu pelaksana (Hermanto et al., 2021), agar program – program kolaborasi bisa berjalan dengan baik, sehingga organisasi mampu bersaing dan berkembang (Bairizki et al., 2021). Kolaborasi antar institusi perguruan tinggi yang bisa dikembangkan berkelanjutan diharapkan akan menghasilkan output dan outcome yang lebih bermanfaat bagi semua pihak dan membawa dampak lebih luas pada perbaikan dan kemajuan masyarakat.

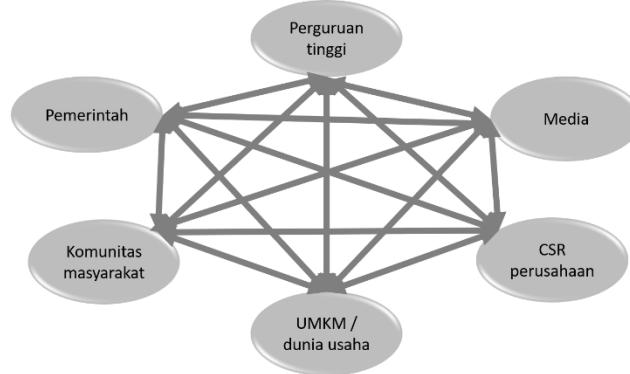
Gambar 1. Pengembangan dan derivasi level kolaborasi



(Sumber: data diolah)

Perguruan tinggi bisa menempuh pola kolaborasi secara double helix, triple helix, tetra helix, penta helix ataupun yang lebih kompleks menyesuaikan dengan tujuan dan sasaran dari program yang dirancang. Kolaborasi yang melibatkan lebih banyak pihak melalui multi sharing diharapkan membawa dampak lebih luas, pada sisi lain kolaborasi yang melibatkan lebih sedikit bisa berjalan lebih intens. Kolaborasi yang melibatkan lebih banyak pihak juga membutuhkan koordinasi yang lebih rumit.

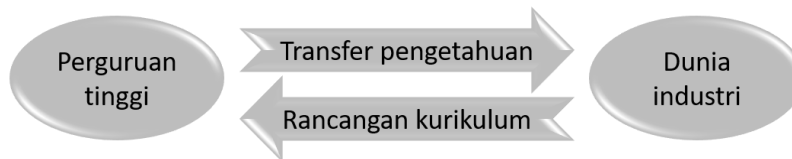
Gambar 2. Kompleksitas kolaborasi



(Sumber: ilustrasi)

Kolaborasi perguruan tinggi dengan dunia industry bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pada satu sisi terjadi transfer of knowledge dari perguruan tinggi ke dunia industry (Diana & Hakim, 2021) dan pada sisi lain perguruan tinggi bisa mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha di masa depan (Krisnanik et al., 2021).

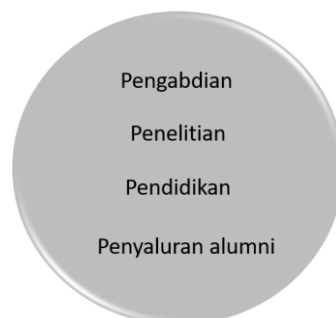
Gambar 3. Kolaborasi mutualistik



(Sumber: ilustrasi)

Pada praktiknya antara kolaborasi pengabdian dan kolaborasi akademik bisa berlangsung secara tersendiri dan bisa pula berlangsung secara bersamaan. Kolaborasi penelitian juga dimungkinkan bisa dilaksanakan pada agenda kegiatan yang sama. Begitu juga pada kolaborasi penyaluran alumni untuk bisa memasuki dunia industry.

Gambar 4. Beberapa dimensi pada agenda kolaborasi



(Sumber: ilustrasi)

Manfaat kolaborasi pada bidang pendidikan bukan hanya pada sisi akademis, tetapi juga pada pengembangan mahasiswa. Kolaborasi yang dilakukan antara perguruan tinggi dengan sesama perguruan tinggi, dunia industry dan dunia usaha, pemerintah dan komunitas masyarakat

bukan hanya membawa manfaat dari sisi akademis, tetapi juga mendukung pembinaan skill mahasiswa (Wijiharta et al., 2021).

Menilik berbagai dimensi dari manfaat kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra maka perlu terus direncanakan dengan baik. Perencanaan yang baik akan mengoptimalkan dalam penggunaan sumber daya dalam berkolaborasi dengan mitra yang tepat dan bernilai strategis. Maka agenda dan kegiatan kolaborasi perlu diposisikan sebagai implementasi dari strategi dan kebijakan institusi untuk menjalankan misi dengan arah tujuan yang jelas dalam menuju tercapainya visi perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kolaborasi perguruan tinggi perlu direncanakan dengan baik hingga bernilai strategis bersama mitra strategis untuk mencapai tujuan strategis. Kolaborasi yang direncanakan dengan baik akan membawa manfaat bagi pihak – pihak yang terlibat dan akan membawa dampak positif pada kebaikan dan kemajuan masyarakat. Kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra memiliki berbagai dimensi manfaat, yaitu pengabdian, penelitian, pendidikan (pembelajaran akademis, pengembangan softskill), penyaluran lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, Farihen, Gunadi, R. A. A., & Wahthoni, M. (2020). Pelatihan Digital Assessment berbasis Kahoot dan Quizizz untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Aulia Rahmi, V., Ismanto, H., & Zainuddin Fathoni, M. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid Melalui Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah “Kolaborasi BUMDes dan Warga.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418–425. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4632>
- Bairizki, A., Irwansyah, R., Arifudin, O., Asir, M., Wijiharta, Ganika, G., Karyanto, B., Lewaherilla, N., Nasfi, Nugroho, L., Hasbi, I., & Marietza, F. (2021). *Manajemen Perubahan*. Widina Media Utama.
- Cahyono, W. E., & Kunhadi, D. (2020). Strategi Pengembangan UKM Gethuk Pisang Guna Melestarikan Makanan Tradisional. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v4i1.842>
- Diana, D., & Hakim, L. (2021). Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi ...*, 1177, 1–14.
- Fauziah, H. A., Nursafitri, I., Bustomi, B., & Khairunisa, K. (2021). Sosialisasi Pemahaman Bisnis Pada Umkm Di Kecamatan Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9678>
- Firmansyah, M. R., Rosyida, E. E., & Puspitorini, P. S. (2021). Rancangan Strategi Kolaborasi Pengembangan UMKM Kripik “ASA” Menggunakan Metode SWOT. *Jurnal Produktiva*, 01. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/produktiva/article/view/1340%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/produktiva/article/download/1340/653>
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, D. N. (2021). *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021 Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM*. 20–27.
- Hermawan, S., Waluyo, W., Subekti, R., Astuti, W., SR, P., Sugandha, W., Triwahyudi, P., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Daleman Terkait Penatalaksanaan Sampah Berbasis Circular Economy. *Prosiding Konferensi Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 607–615. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.918>
- Hill, C. W. L., Schilling, M. A., & Jones, G. R. (2020). *Strategic Management: An Integrated Approach: Theory and Cases, 13th ed* (13th ed.). Cengage.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2019). *Competitiveness & Globalization Concepts and Cases*.
- Jaelani, I., & Irmayanti, D. (2019). Sistem Informasi Pusat Karir dengan Konsep Collaborative. *Seminar Nasional Informatika Dan Aplikasinya (SNIA), September, 2019*.
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 138–142.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 95–113. <https://doi.org/10.32477/jrm.v2i2.171>
- Murwani, E., & Siagian, J. C. (2015). *Mengembangkan Kolaborasi Sebagai Budaya Partisipatif Dalam Komunitas Digital ASEAN. In Menjalin Harmoni Lintas Batas*. <http://kc.umn.ac.id/id/eprint/12836>
- Noer, M., Syarfi, I. W., & Azhari, R. (2018). Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani Dan Kud Bukit Jaya Di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(4b), 339–346. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.4b.339-346.2018>
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., Mas'odi, M., & Mufrihah, A. (2017). Potentions, obstacels, and strategy in collaboration based developing seaweed cultivation at Sapeken Islands, Sumenep Regency. *Prosiding Seminar Nasional Iii Tahun 2017, April*, 350–360.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Thompson, A. A., Strickland III, A. J., Gamble, J. E., & Peteraf, M. A. (2020). *Crafting & Executing Strategy: Concepts and Cases*. McGraw-Hill Education.
- Wijiharta. (2018). Analisis Swot dan Analisis Stakeholder STEI Hamfara Yogyakarta. *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 94–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37820/attaui.v18i2.42>
- Wijiharta, W., Agus Yohana, Muhajirin, M., & Khairawati, S. (2021). Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Pembinaan Skill Mahasiswa : Literatur Review. *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37820/attaui.v21i1.140>
- Wiraditi, R. B., & Sudibyo, A. G. (2020). Strategi Marketing Public Relations Dalam Meningkatkan Brand Image PT . Brodo Ganesha Indonesia. *Journal of Creative Communication*, 2(1), 51–72.